

**PESAN POLITIK
CALON LEGISLATIF PETAHANA PARTAI GERINDRA
DI DAERAH PEMILIHAN JAWA BARAT
PADA PEMILU 2024 MELALUI INSTAGRAM
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 dalam Ilmu Komunikasi



Disusun oleh:

FEBRIAN HARDJOSINGGIH

20.M1.0002

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2025

**PESAN POLITIK
CALON LEGISLATIF PETAHANA PARTAI GERINDRA
DI DAERAH PEMILIHAN JAWA BARAT
PADA PEMILU 2024 MELALUI INSTAGRAM
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 dalam Ilmu Komunikasi



Disusun oleh:

FEBRIAN HARDJOSINGGIH

20.M1.0002

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2025

PESAN POLITIK
CALON LEGISLATIF PETAHANA PARTAI GERINDRA
DI DAERAH PEMILIHAN JAWA BARAT
PADA PEMILU 2024 MELALUI INSTAGRAM

Febrian Hardjosingih

Universitas Katolik Soegijapranata

Semarang

ABSTRAK

Selama masa kampanye Pemilu 2024, ada 14 calon legislatif (caleg) petahana Partai Gerindra bersaing satu sama lain dalam mendapatkan suara. Para caleg petahana dalam mendapatkan suara dengan cara membagikan pesan kampanyenya melalui unggahan di *Instagram* karena biaya yang murah. Dedi Mulyadi merupakan salah satu caleg petahana yang ikut dalam pemilu. Berdasarkan fenomena tersebut muncul pertanyaan bagaimana pesan politik calon legislatif petahana Partai Gerindra di daerah pemilihan Jawa Barat pada Pemilu 2024 melalui *Instagram*. Jumlah unggahan pada *Instagram* Dedi yakni 130 unggahan, di mana jumlah tersebut terbanyak dari 13 caleg petahana lainnya. Metodologi penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan metodenya analisis isi. Data yang dikumpulkan dengan cara dokumentasi sosial media *Instagram*. Analisis dilakukan melalui kondensasi data, tampilan data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dedi secara terang-terangan dalam menyampaikan pesan politik melalui unggahan di *Instagram*. Pesan nonverbal, seperti warna pakaian putih yang melambangkan kepolosan dan kemurnian. Artefak dan visualisasi pada baju kampanye yang dibagikan kepada ibu-ibu dan penggunaan logo partai pada spanduk dan baju. Pada unggahan Dedi ada unsur retorika *ethos*, Dedi menampilkan sikap sopan pada orang tua dan kredibilitas sebagai pemimpin, ia tampilkan melalui mendengarkan keluhan warga. *Pathos* melalui emosi yang muncul dari komentar dan *like* pengikutnya. Terakhir *logos* melalui penyampaian argumen logis yang disertai bukti, saat ia berbicara dengan Jenderal Dudung. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori dramatisme yang mencakup lima elemen, *act* (tindakan kampanye yang dilaksanakan Dedi), *agent* (Dedi sebagai pelaku tindakan), *scene* (lokasi kampanye Dedi), *agency* (*Instagram* sebagai sarana penyampaian pesan), dan *purpose* (tujuan untuk memenangkan Calon Presiden Prabowo dan Calon Wakil Presiden Gibran). Dedi menyampaikan pesannya melalui konten video dan foto yang disertai *caption*, kemudian mendapatkan respons dari *followersnya* melalui kolom komentar dan *like*.

Kata kunci: Dramatisme, Instagram, Komunikasi Politik, Pesan Politik, Pemilu

**POLITICAL MESSAGES OF INCUMBENT LEGISLATIVE
CANDIDATES FROM THE GERINDRA PARTY IN THE WEST JAVA
DISTRICT DURING THE 2024 GENERAL ELECTION THROUGH
INSTAGRAM**

Febrian Hardjosanggih

Universitas Katolik Soegijapranata

Semarang

ABSTRACT

During the 2024 General Election campaign, there are 14 incumbent legislative candidates from Gerindra Party competed against one another to gain votes. Incumbent legislative candidates secure votes by sharing their campaign messages through Instagram posts because of the low cost. One of candidates was Dedi Mulyadi, who participated in the election. So based on this problem, the question arises how did incumbent legislative candidates from the Gerindra Party in the West Java Electoral District deliver political messages through Instagram during The 2024 General Election. Dedi posted 130 posts on Instagram, making him the most active among the 13 other incumbent legislative candidates. This research employed a qualitative methodology with content analysis. Data were collected through documentation of Dedi's Instagram posts. The analysis process included data condensation, data presentation and conclusion drawing. The research results show that Dedi openly conveyed political messages through his Instagram posts. Nonverbal messages, such as the color white, symbolizing innocence and purity. Artifacts and visuals on campaign shirts distributed to mothers and the use party logos on banners and shirts. In Dedi's upload there are elements of ethos rhetoric, Dedi displays a polite attitude towards parents and credibility as a leader, he shows it through listening to residents' complaints. Pathos through emotions that arises from comments and likes of his followers. Finally, logos through the delivery of logical arguments accompanied by evidence, when he speaks with General Dudung. This research was analyzed using the theory of dramatism which includes five elements, act (campaign out by Dedi), agent (Dedi as the actor of the action), scene (location of Dedi's campaign), agency (Instagram as a medium of delivery), and purpose (his goal of winning Presidential Candidate and Vice Presidential Candidate). Dedi delivered his messages through videos and photo content accompanied by captions, and he received engagement from his followers through comments and likes.

Keywords: *Dramatism, General Election, Instagram, Political Communication, Political Message,*